Buletin Peternakan Tropis Bul. Pet. Trop. 3(1): 60-67, 2022
Bulletin of Tropical Animal Science e-ISSN: 2722-0788
Doi: https://doi.org/10.31186/bpt.3.1.60-67 p-ISSN: 2722-1733

Dampak Covid-19 Terhadap Konsumsi dan Distribusi Daging Ayam Broiler di Kota Bengkulu

(Impact of Covid-19 on Consumption and Distribution of Broiler Meats in Bengkulu City)

Yurike[1*]
[1] Program Pascasarjana Pengelolaan Sumber Daya Alam, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, Jalan Raya WR Supratman, Kadang Limun, Kota Bengkulu
* Penulis Korespondensi (yurikebosu@gmail.com)

Dikirim (*received*): 15 April 2022; dinyatakan diterima (*accepted*): 25 April 2022; terbit (*published*): 31 Mei 2022. Artikel ini dipublikasi secara daring pada https://ejournal.unib.ac.id/index.php/buletin_pt/index

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact on various sectors of people's lives, one of which is the broiler farming sector. Health efforts to tackle the spread of Covid-19, such as the Large-Scale Social Restriction policy, have limited economic activities and activities, resulting in market uncertainty. This study aims to analyze the impact of the pandemic on the consumption and distribution of chicken meat in Bengkulu City. The method in this research uses literature study and descriptive analysis. The results of the analysis show that during the pandemic there was a decline in demand for chicken meat from 509,385 in 2019 to 498,367 chickens in 2020 and was followed by a decrease in chicken meat consumption in Bengkulu City. In addition, the price of chicken meat is more volatile when compared to before the pandemic. The distribution of chicken meat has an impact on constraints in the distribution flow of chicken meat, changes in the pattern of the distribution chain of chicken meat, and difficulties in finding consumers/consumer demand instability. This pandemic still has the potential to change the dynamics of people's lives with new variant mutations. For this reason, there is a need for risk mitigation strategies for livestock businesses such as training on diversification of processed chicken meat products and marketing training using digital platforms. The Covid-19 pandemic has greatly affected various aspects of life, one of which is the broiler farming sector. During the pandemic there was a decrease in demand for chicken meat compared to before the pandemic, followed by a decrease in the average consumption of chicken meat in the community.

Key words: Chicken distribution, chicken consumption, covid-19, sosial distancing

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 berdampak terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat, salah satunya sektor peternakan ayam broiler. Upaya kesehatan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 seperti kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar telah menyebabkan terbatasnya aktivitas dan kegiatan ekonomi sehingga terjadinya ketidakpastian pasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi terhadap konsumsi dan distribusi daging ayam di Kota Bengkulu. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dan analisis deskriptif. Hasil analisa menunjukkan bahwa selama pandemi terjadi penurunan permintaan daging ayam dari 509.385 ekor pada tahun 2019 menjadi 498.367 ekor ayam pada tahun 2020 dan diikuti dengan penurunan konsumsi daging ayam pada masyarakat di Kota Bengkulu. Selain itu, harga daging ayam lebih fluktuasi jika dibandingkan sebelum terjadi pandemi. Pada distribusi daging ayam berdampak terhadap kendala pada alur distribusi daging ayam, perubahan pola rantai distribusi daging ayam, dan kesulitan mencari konsumen/ketidakstabilan permintaan konsumen. Pandemi ini masih berpotensi mengubah dinamika kehidupan masyarakat dengan adanya mutasi varian baru. Untuk itu, perlunya strategi mitigasi risiko bagi usaha peternakan seperti pelatihan mengenai

diversifikasi produk olahan daging ayam dan pelatihan pemasaran menggunakan platform digital. Pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap berbagi aspek kehidupan, salah satunya sektor peternakan ayam broiler. Selama pandemi terjadi penurunan permintaan daging ayam jika dibandingkan sebelum terjadi pandemi, diikuti dengan penurunan rata-rata konsumsi daging ayam masyarakat.

Kata kunci: covid-19, distribusi ayam, konsumsi ayam, pembatasan sosial

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat. Covid 19 menyebar pada awal tahun 2020 ke berbagai negara termasuk Indonesia. Hal ini masih menjadi tantangan terbesar bagi dunia. Pandemi ini berdampak luar biasa terhadap kesehatan, kemanusiaan, sektor pemerintahan sampai ke sektor perkenomian (LPI, 2020). Pandemi ini masih sangat berpotensi mengubah dinamika kehidupan secara seketika dengan adanya varian-varian baru (Novianti *et al*., 2021).

Salah satu industri yang kena dampak Covid 19 adalah industri ayam broiler. Ayam broiler merupakan sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat dan mudah dijumpai di pasaran (Winda *et al*., 2016). Jika dibandingkan dengan daging lainnya, konsumsi daging ayam lebih tinggi karena harganya yang relatif murah, rasanya yang enak serta dapat diterima oleh semua kalangan.

Adanya pandemi Covid 19 berdampak terhadap industri peternakan ayam broiler (Maskur, 2020). Dampak yang dialami oleh penjual dan pembeli adalah ketidakstabilan harga daging ayam broiler yang melemah karena pandemi. Hal ini disebabkan banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaannya bahkan sampai usahanya gulung tikar (Adzanian *et al*., 2021). Ketidakstabilan harga daging ayam broiler di Kota Bengkulu juga disebabkan menurunnya permintaan konsumen sehingga menurunnya penjualan peternak/pedagang yang membuat beban mereka menjadi semakin bertambah. Hal ini menyebabkan banyaknya pedagang/peternak yang mengurangi produksinya bahkan sampai menutup usahanya. Selain itu, kesulitan yang dialami peternak adalah dalam mendistribusikan daging ayam karena adanya kebijakan pembatasan sosial (Harmen, 2020).

Upaya kesehatan untuk menahan laju penyebaran Covid-19 telah menyebabkan pembatasan kegiatan serta aktivitas ekonomi, menambah ketidakpastian di pasar keuangan dan gelombang pertumbuhan ekonomi global (LPI, 2020). Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) maupun Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan pemerintah terhadap pergerakan masyarakat yang mempengaruhi distribusi bahan pangan (Dermoredjo *et al*., 2020).

Untuk itu, diperlukan observasi lebih lanjut dan penelitian untuk menyikapi fenomena tersebut guna menjawab seberapa besar pandemi Covid 19 berdampak terhadap konsumsi dan distribusi daging ayam di Kota Bengkulu serta memberikan masukan untuk mengatasi dampak tersebut. Hal ini diperlukan karena dampak ini nantinya juga akan mempengaruhi terhadap produksi ayam broiler, alur distribusi dan konsumsi produk peternakan. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat konsumsi daging ayam masyarakat di Kota Bengkulu dibandingkan sebelum dan selama pandemi serta menganalisis dampak pandemi terhadap distribusi daging ayam di Kota Bengkulu. Diduga pandemi Covid 19 menurunkan distribusi dan konsumsi daging broiler.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian studi literature dilakukan pada bulan Maret 2022 di Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review).* Studi literatur adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2004). Sugiono (2013) menambahkan studi literatur terkait dengan penelitian teoritis dan referensi lain yang terkait nilai, budaya dan norma yang berkembang dalam konteks sosial yang diteliti.

Materi dalam penelitian ini berasal dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis wilayah Kota Bengkulu dan sumber lain berupa jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan buku serta informasi valid lainnya dari media cetak dan digital. Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah tingkat konsumsi daging ayan di Kota Bengkulu di tinjau dari tingkat permintaan/pemotongan daging ayam sebelum dan selama pandemu, rata-rata tingkat konsumsi daging ayam, perkembangan harga daging ayam dan distribusi daging ayam selama pandemi.

Pengambilan data konsumsi dan jumlah pemotongan daging ayam berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Bengkulu dan pengambilan data harga daging ayam dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional untuk Kota Bengkulu, yang diambil pada bulan Maret 2019-Februari. 2021.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan ini adalah analisis deskriptif untuk menjelaskan bagaimana suatu fenomena terjadi secara ilmiah. Menurut Sugiono (2013) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsumsi Daging Ayam Sebelum dan Selama Pandemi

Selama pandemi Covid-19 terjadi penurunan permintaan daging ayam brolier, hal ini dapat dilihat dari jumlah pemotongan ayam broiler di Kota Bengkulu yang cenderung menurun. Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 jumlah ayam broiler yang dipotong mencapai 509.385 ekor ayam terjadi penurunan di tahun 2020 menjadi 498.367 ekor ayam.

Kebijakan PSBB dan PPKM mengakibatkan terbatasnya aktivitas masyarakat di Kota Bengkulu. Pandemi Covid-19 sendiri membuat pasar distributor ayam ras pedaging/broiler seperti restoran, pedagang kaki lima, dan rumah makan merugi hingga bangkrut. Pada Inmendagri Nomor 23 Tahun 2021 mengenai kebijakan PPKM tidak memperbolehkan konsumen makan untuk di tempat dan mengharuskan penjual serta pedagang kuliner agar menutup usahanya pada pukul 20.00 WIB.

Dari sisi peternak, tentunya hal ini juga merugikan karena menyebabkan menurunnya pendapatan para peternak/pedagang. Armelia, *et al.* (2020) mengemukakan bahwa pandemi Covid-19 dapat berdampak negatif bagi industri peternakan, seperti menurunnya pendapatan karena rendahnya produktivitas usaha serta mengancaman keberlangsungan industri peternakan seperti ayam broiler/ ayam pedaging. Lebih lanjut, Wakhidati *et al.* (2020) mengemukakan bahwa saat terjadi pandemi, peternak ayam broiler menurunkan jumlah tenaga kerjanya mencapai 30%. Upaya ini dilakukan karena menurunnya keuntungan yang mereka peroleh. Selain itu, peternak mengurangi populasi ternak yang mereka pelihara serta menekan biaya produksi. Peternak khawatir dengan keadaan yang kurang menjamin keberlangsungan usaha karena ada pandemi (Harmen, 2020).

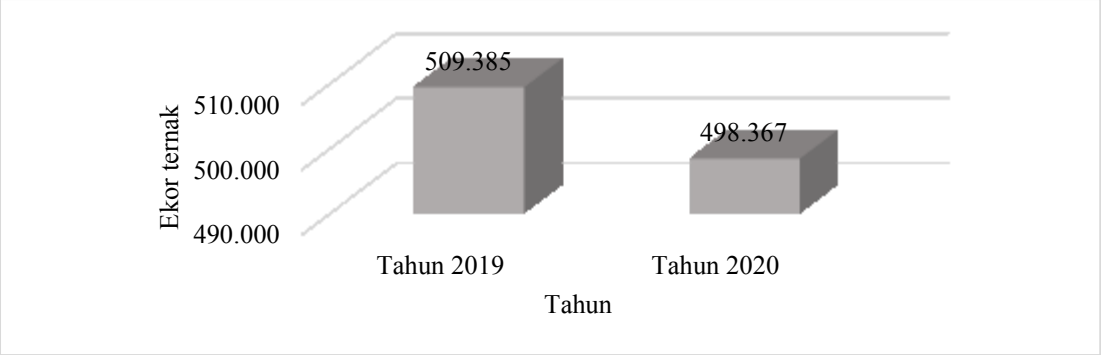

Gambar 1. Jumlah Ayam Broiler yang di Potong Pada Tahun 2019 dan 2020
Sumber: BPS, 2021

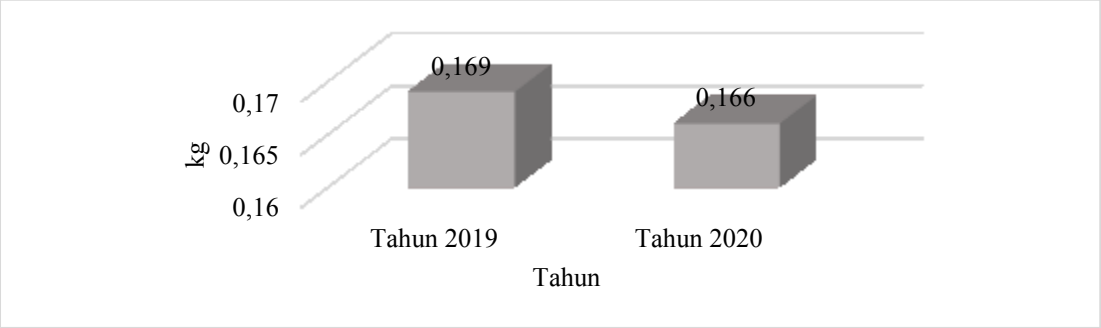

Gambar 2. Perbandingan Rata-rata Konsumsi Daging Ayam Broiler Per Minggu Pada Tahun 2019 dan 2020
Sumber: BPS, 2021

Menurunnya jumlah permintaan daging ayam broiler saat terjadinya pandemi, diikuti dengan menurunnya konsumsi daging ayam masyarakat. Pada Gambar 2 terlihat di tahun 2019 rata-rata per kapita konsumsi daging ayam broiler per minggunya 0,169 kg mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 0,166 kg/minggu. Rendahnya daya beli dipengaruhi oleh pendapatan yang menurun dan harga pangan. Pembeli beralih ke lauk pauk lainnya seperti ibu rumah tangga yang hanya mencari ikan laut dan telur (Azhar, 2020). Selama masa pandemi, masyarakat yang terkena PHK atau berkurangnya pendapatan akan mengurangi kemampuan mereka untuk membeli makanan dan cenderung menyesuaikan dengan kemampuan daya belinya (Winda, 2016).

Perkembangan Harga Daging Ayam Broiler di Kota Bengkulu

Selama masa pandemi terjadi fluktuasi harga daging ayam broiler di Kota Bengkulu. Pada Gambar 3 terlihat perbedaan grafik harga daging ayam broiler sebelum dan selama pandemi di Kota Bengkulu. Pada tahun 2019 sebelum pandemi grafik harga ayam cenderung lebih stabil jika dibandingkan saat terjadi pandemi di tahun 2020, harga daging ayam broiler lebih fluktuatif.

Pandemi Covid 19 pertama kali terjadi pada Maret 2020 di Indonesia. Hal ini berdampak langsung terhadap harga daging ayam pada bulan April menurun drastis menjadi Rp.25.550,-/kg dari Rp.30.450,-/kg dibulan sebelumnya. Penurunan harga di bulan April 2020 ini merupakan penurunan harga pertama yang menjadi rataan harga terendah sejak terjadi pandemi. Pada bulan berikutnya yaitu Mei sampai Juni terjadi kenaikan harga menjadi Rp.32.800,-/kg dan Rp.37.950,-/kg. Kenaikan harga ini terjadi karena meningkatnya pemintaan masyarakat disebabkan meningkatnya kebutuhan untuk persiapan hari Raya Idul Fitri walaupun di tengah pandemi. Setiap perayaan hari besar

seperti Idul Fitri harga daging ayam selalu mengalami kenaikan, dimana puncaknya seminggu sebelum lebaran (Priyanti dan Inounu, 2016).

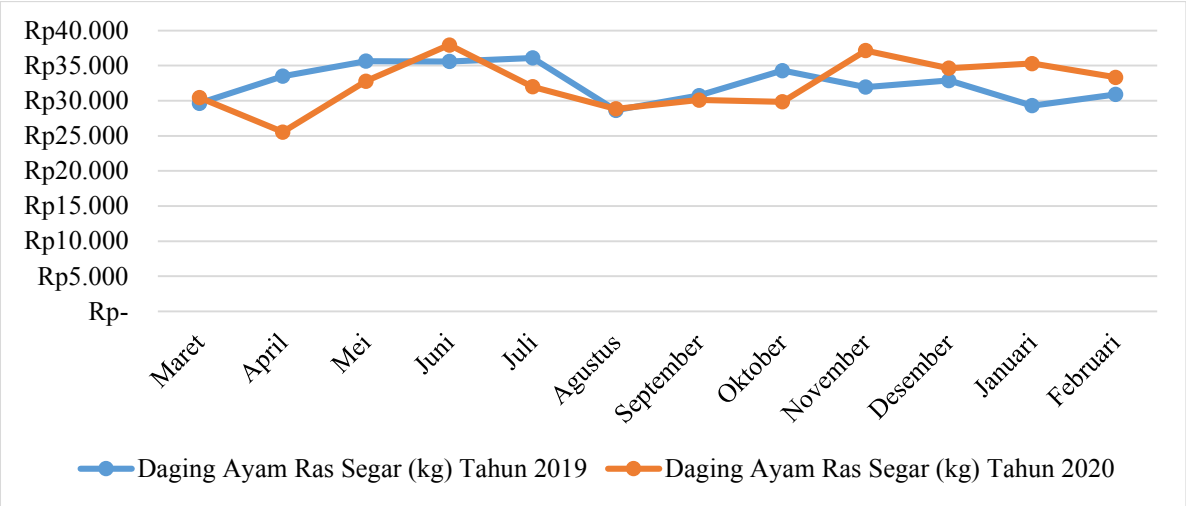

Gambar 3. Perkembangan Harga Daging Ayam Broiler di Kota Bengkulu Sebelum dan Selama Pandemi (Maret 2019- Februari 2021)
Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan, 2022

Faktor yang Mempengaruhi Distribusi Daging Ayam Broiler di Kota Bengkulu selama Pandemi Covid-19

1. Kendala pada alur distribusi daging ayam

Kebijakan PPKM maupun PSBB mengakibatkan adanya pembatasan kegiatan masyarakat serta akses transportasi. Hal ini menyebabkan penurunan jumlah produk yang dikonsumsi dan dibeli oleh masyarakat umum. PSBB juga mempengaruhi distribusi dan pengangkutan bahan pakan, ketentuan harga, ketersediaan pakan, dan lain-lain (Harmen, 2020). Pembatasan transportasi menyebabkan gangguan rantai pasok karena terganggunya pergerakan pelaku peternakan untuk menjual ayam antar daerah (Armelia, 2020).

Pandemi Covid yang mulai menyebar pada Maret 2020 di Indonesia menyebakan terjadinya perbedaan proses alur distribusi logistik sebelum dan selama pandemi (Dermoredjo *et al.,* 2020). Meski dalam regulasi menyatakan bahwa pengiriman makanan tidak akan terganggu, tetapi dalam praktiknya distributor yang sering mengantarkan makanan ke luar kota/daerah banyak yang menunda atau menolak pengiriman. Mereka beralasan daya beli konsumen yang menurun atau kekhawatiran akan penyebaran virus Covid 19. Terjadinya gangguan alur distribusi pangan dari produsen ke pembeli memacu harga komoditas menjadi meningkat. Pada satu sisi akan muncul keterbatasan suplai atau kelangkaan barang, dan disisi lain suplai akan menumpuk tetapi tidak terserap oleh masyarakat sehingga menyebabkan penurunan harga (Anugrah *et al*., 2020). Hal ini tentunya menyebabkan peternak mengalami kerugian. Peternak ayam terkena dampak lebih besar jika dibandingkan dengan produksi ternak lainnya karena peternak tidak dapat mengulur waktu penjualan sehingga bermunculah pedagang yang berspekulasi dengan menekan harga beli ayam hidup (Ilham dan Haryanto, 2020).

2. Perubahan pola rantai distribusi daging ayam

Pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan pola alur distribusi daging ayam menuju pasar modren dan berbasis digital/online. Hal ini diikuti dengan perubahan pola transaksi pembayaran menggunakan platform digital atau online. Untuk itu para produsen/peternak harus bisa melakukan penyesuaian dengan kondisi pandemi saat ini supaya mampu tetap berproduksi dan menjamin kualitas yang aman di saat pandemi (Maskur, 2020). Kondisi

ini membutuhkan penyesuaian strategi/kebijakan dari pemerintah.

3. Kesulitan mencari konsumen (ketidakstabilan permintaan konsumen)

Pandemi Covid-19 sendiri membuat pendapatan industri hotel, rumah makan, pedagang kaki lima dan usaha kuliner lainnya yang merupakan pasar distributor ayam broiler menjadi anjlok hingga bangkrut. Permintaan daging ayam mengalami penurunan setelah diterapkannya pembatasan sosial. Industri hilir, terutama rumah makan dan restoran terpaksa ditutup, sehingga permintaan terhadap daging ayam turun. Ketentuan dalam kebijakan PPKM melarang masyarakat makan di tempat serta mengharuskan pedagang atau pengusaha kuliner agar tutup pada pukul 20.00 WIB (Inmendagri Nomor 23 Tahun 2021). Selain industri kuliner, baik pasar maupun beberapa toko di sebagian besar Kota Bengkulu juga tutup atau dibatasi jam kerjanya.

Selain itu, COVID-19 menyebabkan banyak pekerja yang di PHK dan terjadi penurunan pendapatan yang mempengaruhi penurunan konsumsi dan daya beli masyarakat (Pakpahan, 2020). Selama masa pandemi, masyarakat tersebut akan mengurangi kemampuan mereka untuk membeli makanan dan lebih menyesuaikan dengan kemampuan daya belinya (Winda, 2016). Susanti et al. (2014) mengemukakan bahwa nilai elastisitas pendapatan komoditas pangan hewani berbanding lurus. Hal ini telah mendorong turunnya permintaan produk peternakan karena peningkatan PHK.

Strategi Peningkatan Distribusi dan Konsumsi Daging Ayam

1. Diversifikasi Produk Daging Ayam

Pada kondisi pandemi saat ini yang penuh ketidakpastian, dibutuhkan suatu inovasi agar usaha peternakan tetap bisa bertahan. Salah satunya dengan melakukan diversifikasi produk ayam. Diversifikasi produk ayam bertujuan untuk meningkatkan nilai gizi, mutu, serta umur simpan daging ayam selain nilai ekonomisnya yang meningkat (Alamsyah *et al*., 2019). Hal ini sangat baik dilakukan karena bisa menjadi media bagi masyarakat untuk meningkatkan konsumsi protein hewani asal daging (Suharyanto *et al*., 2021).

Para peternak dan pedagang ayam dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk mengolah ayam menjadi berbagai produk olahan seperti *chicken nugget*, bakso, abon maupun daging ayam beku yang dapat di jual secara online maupun offline ke masyarakat. Untuk itu, diperlukan peran aktif penyuluh, dinas terkait maupun kampus-kampus dalam bentuk pengabdian masyarakat untuk dapat membantu memberikan pelatihan membuat berbagai produk olahan dari daging ayam.

Diversifikasi produk bisa menjadi solusi bagi pelaku usaha di saat pandemi, dengan memaksimalkan penggunaan bahan baku sehingga lebih awet dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Untuk mengatasi resiko dan berbagai kendala seperti penurunan permintaan atau keterbatasan sarana transportasi yang dihadapi, peternak dapat melakukan alternatif pengolahan produk tersebut, sehingga daging ayam yang tidak bisa dijual sesuai rencana masih dapat dimanfaatkan. Penyimpanan beku juga merupakan salah satu cara untuk menambah umur simpan daging ayam (Tiesnamurti, 2020). Pada masa pandemi ini peternak dituntut untuk dapat mengembangkan kapasitas diri agar dapat melakukan mitigasi risiko usaha yang di hadapi (Ilham dan Haryanto, 2020).

2. Pemasaran melalui platform digital

Pemasaran secara online bagi peternak tentunya sangat membantu terutama di masa pandemi karena dibatasinya aktivitas masyarakat. Apalagi di masa pandemi ini, masyarakat lebih tertarik membeli produk melalui media platform digital, daripada membeli langsung ke tempat penjualnya. Keuntungan penjualan melalui platform digital/online adalah biaya penggunaan jauh lebih minim dibandingkan pemasaran tradisional. Kecilnya biaya *digital marketing*

diharapkan berdampak terhadap harga jual yang kompetitif sehingga lebih menarik perhatian pelanggan (Wardhana, 2015). Selanjutnya, penjualan online memanfaatkan teknologi internet agar konsumen merasa nyaman karena lebih praktis, mudah diakses dan mudahnya penggunaan. Masyarakat dapat membeli produk kapan dan dimana saja hanya dengan smartphone mereka.

Transaksi pembayaran juga menjadi lebih mudah dengan menggunakan fasilitas mobile banking maupun uang elektronik (*electronic money*). Mokhtar (2015) mengemukakan bahwa pemasaran menggunakan internet memperluas jangkauan pasar dan biaya menjadi lebih hemat. Kemajuan teknologi informasi harus dimanfaatkan untuk memberikan peluang yang sangat besar bagi UKM di industri peternakan untuk mengembangkan akses dan jaringan pemasaran yang lebih efisien yang dapat diakses oleh siapa saja secara digital (Widyakto dan Widyarti 2021).

KESIMPULAN

Pandemi Covid 19 sangat berpengaruh terhadap berbagi aspek kehidupan, salah satunya sektor peternakan ayam broiler. Selama pandemi terjadi penurunan permintaan daging ayam jika dibandingkan sebelum terjadi pandemi, diikuti dengan penurunan rata-rata konsumsi daging ayam masyarakat. Untuk harga daging ayam lebih fluktuatif selama pandemi Covid 19. Dampak pada alur distribusi diantaranya kendala pada alur distribusi daging ayam, perubahan pola rantai distribusi daging ayam, dan kesulitan mencari konsumen/ketidakstabilan permintaan konsumen. Pandemi Covid 19 masih berpotensi mengubah dinamika kehidupan secara seketika dengan adanya mutasi varian-varian baru. Untuk itu, diperlukan upaya-upaya mitigasi risiko usaha peternakan seperti pelatihan diversifikasi produk olahan daging ayam dan pelatihan pemasaran menggunakan platform digital agar peternak/pedagang tetap mampu bertahan ditengah ketidakpastian pasar saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adzanian, D.F.D., I. Kentjonowaty, I. Dinasari R. 2021. Studi literatur dampak pandemi covid 19 terhadap fluktuasi harga dan pemasaran daging ayam ras pedaging di Jawa Timur. Jurnal Dinamika Rekasatwa 4(2): 271-281.

Alamsyah, A., E. Basuki, A. Prarudiyanto, S. Cicilia. 2019. Diversifikasi produk olahan daging ayam. Jurnal Abdi Mas TPB 1(1): 63-69. DOI: 10.29303/amtpb.v1i1.12.

Armelia, V., D.A. Naofal, Ismoyowati, A.S. Novie. 2020. Dampak sosial ekonomi covid-19terhadap usaha peternakan broiler di Indonesia. Prosiding. Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VII-Webinar: Prospek Peternakan di Era Pandemi COVID-19. Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman.

Azhar, R. 2020. Harga Daging Ayam Potong Naik, Pedagang Kurangi Stok Penjualan. bengkulueksprss.com. diakses pada 2 Maret 2022.

BPS. 2020. Konsumsi dan Pengeluaran. Badan Pusat Statistik, Bengkulu.

BPS. 2021. Kota Bengkulu Dalam Angka 2021. Badan Pusat Statistik, Bengkulu.

Dermoredjo, S.K., Y.H. Saputra, D.H. Azahari. 2020. Dampak pandemi covid-19 terhadap perdagangan dalam negeri komoditas pertanian. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Kementerian Pertanian.

Harmen. 2020. Dampak pandemi covid–19 terhadap ketersediaan pakan ternak di Sumatera Barat. Jurnal Pembangunan Nagari 5(2): 130 – 147. DOI: 10.30559/jpn.v5i2.199.

Ilham, N, G. Haryanto. 2020. Dampak pandemi covid-19 pada produksi dan kapasitas peternak. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Kementerian Pertanian.

Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 23 tahun 2021 Tentang Perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro Dan Mengoptimalkan Posko Penanganan Corona Virus Disease 2019 Di T1ngkat Desa Dan Kelurahan Untuk Pengendalian Penyebaran Corona Virus Disease 2019.

Laporan Perekonomian Indonesia 2020. *Krisis Kemanusiaan Covid-19 Dan Implikasinya Pada Tatanan Perekonomian Global*. Bank Indonesia.

Maskur, C.A. 2020. Analisis dampak covid-19 terhadap pendapatan peternak unggas di Kabupaten Probolinggo. Agriovet 3(1): 63-74.

Mokhtar, N.F. 2015. Internet marketing adoption by small business enterprises in Malaysia. International Journal of Business and Social Science 6(1): 59–65.

Novianti, D.A., I.K. Sari, R. Saputri, W. Parasian, A. Subekan, E. Hariyanto, A. Darono. 2021. *Merekam Pandemi Covid-19 Dan Memahami Kerja Keras Pengawal APBN.* Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.

Pakpahan, A.K. 2020. Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional 56-64. DOI: 10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64.

Priyanti, A., I. Inounu. 2016. Perilaku harga produk peternakan pada hari besar keagamaan nasional. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian 14(2): 149-162. DOI: 10.21082/akp.v14n2.2016.149-162.

Pusat Informasi Harga Pangan. 2022. Tabel Harga Berdasarkan Daerah. https://hargapangan.id/tabel-harga/pasar-tradisional/daerah

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Alfabeta, Bandung.

Suharyanto, E. Soetrisno, Yurike. 2021. Pembuatan bakso sehat dengan penambahan buah naga merah bagi masyarakat di Desa Srikaton, Kecamatan Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah. Indonesian Journal of Community Empowerment and Service (ICOMES) 1(1): 35 40. DOI:10.33369/icomes.v1i1.19322.

Susanti, E.N., W. Rindayat, Sahara. 2014. Permintaan pangan hewani rumah tangga di Provinsi Jawa Barat. Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan 3(1):42-63. DOI: 10.29244/jekp.3.1.2014.42-63.

Tiesnamurti, B. 2020. Prospek peternakan di era normal baru pasca pandemi COVID-19: pemanfaatan berkelanjutan sumberdaya genetik ternak sebagai penyedian pangan hewani. Prosiding. Seminar Teknologi dan Agribisnis Peternakan VII– Webinar: Prospek Peternakan di Era Normal Baru Pasca Pandemi COVID-19, Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman.

Wakhidati, Y., M. Sugiarto, H. Aunurrohman, A. Einstein, K. Muatip. 2020. Dampak pandemi covid 19 pada restrukturisasi tenaga kerja pada usaha ayam broiler pola kemitraan di Kabupaten Banyumas. Prosiding. Seminar Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP). Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman,7, pp. 278-279. Retrieved from http://jnp.fapet.unsoed.ac.id/index.php/psv/article/view/584

Wardhana, A. 2015). Strategi digital marketing dan implikasinya pada keunggulan bersaing umk di Indonesia. Prosiding. Seminar Nasional Keuangan dan Bisnis IV. Universitas Pendidikan Indonesia, pp. 327–337.

Widyako, A., E.T. Widyarti. 2021. Strategi pemasaran digital peternakan pada produk susu sapi perah (studi kasus: CV Langgeng Tani Makmur). Solusi: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi 19(2): 128-140. DOI: 10.26623/slsi.v19i2.3159.

Winda, A. 2016. Pola konsumsi daging ayam broiler berdasarkan tingkat pengetahuan dan pendapatan kelompok Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran.

Zed, M. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan.* Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.